

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil peninjauan dan pemetaan mengenai alur proses rantai pasok bahan makanan pokok di kota Bandung, diketahui bahwa rantai pasok beras tetap masih mengandalkan pasokan beras dari luar kota Bandung maupun luar provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat menimbulkan ketergantungan pada kota atau provinsi lain yang sangat tidak baik bagi stabilitas harga dan jumlah pasokan di kota Bandung. Pasar persaingan sempurna yang ada di kota Bandung pun mengindikasikan bahwa kondisi pasar di kota Bandung sangatlah dinamis dan aktif.

Komoditas selanjutnya adalah daging ayam yang pasokannya masih mengandalkan pasokan dari luar kota Bandung bahkan luar provinsi Jawa Barat. Bahkan para peternak di Jawa Barat di dominasi oleh peternak berskala kecil yang jumlahnya banyak. Alur rantai pasok daging ayam pun memakan ongkos yang sangat banyak karena alurnya yang tidak ringkas.

Komoditas selanjutnya adalah telur ayam yang pasokannya juga mengandalkan pasokan dari luar kota secara utuh dari Jawa Timur, ini membuat keberadaan telur ayam sangatlah rentan karena selain seluruh kebutuhannya dipenuhi oleh pemasok luar kota, berdasarkan data yang diperoleh, harga telur ayam sangat bergantung pada harga yang ditentukan di tingkat peternak, tidak seperti komoditas beras dan daging ayam yang harganya ditentukan di tingkat pengecer.

Komoditas selanjutnya adalah bawang merah yang pasokannya di dominasi oleh pasokan dari luar provinsi seperti dari Brebes dan Padang, bahkan mengandalkan pula pasokan dari Vietnam. Hal ini sangatlah tidak wajar mengingat tindakan ini sangatlah bertentangan dengan keinginan pemerintah menekan jumlah impor barang, namun bawang merah yang menjadi salah satu bahan makanan pokok justru

melakukan impor. Hal ini sangatlah berbahaya demi stabilitas harga dan jumlah ketersediaan bawang merah di pasaran.

Komoditas selanjutnya adalah cabai merah yang pasokannya seluruhnya mengandalkan pasokan dari luar kota Bandung dan provinsi Jawa Barat. Keadaan ini lagi-lagi dapat memperburuk kondisi stabilitas harga dan jumlah ketersediaan barang di pasaran karena ketergantungan kota Bandung terhadap kota lain yang sangat tinggi di salah satu komoditas bahan makanan pokok.

Dari semua kondisi yang diapaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada sebuah kecenderungan yang besar bahwa semua bahan makanan pokok di kota Bandung mengandalkan pasokan dari luar kota dan provinsi, bahkan ada yang secara utuh mengandalkan pasokan dari luar kota untuk pemenuhan kebutuhan di kota Bandung. maka dari itu wajarr jika dalam kondisi tertentu jumlah barang di pasaran sangatlah langka dan harga dapat melambung tinggi. Situasi ini sangatlah buruk bagi kota Bandung untuk kedepannya karena kebutuhan akan bahan mkanan pokok merupakan hal yang sangat krusial dan tidak dapat ditunda pemenuhannya. Perlu sebuah strategi jangka panjang untuk memperbaiki kondisi alur rantai pasok yang telah terjadi saat ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai kinerja rantai pasok (SCP) dan kualitas hubungan (RQ) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan mengenai SCP dan RQ diantara para anggota rantai pasok bahan makanan pokok di kota Bandung di berbagai level stream. Ini sudah dapat menjelaskan bahwa ternyata wawasan para pedagang atau anggota rantai pasok bahan makanan pokok di kota Bandung sudah memiliki kesamaan serta mereka menginginkan kriteria yang sangat mirip mengenai SCP yang diharapkan. Kondisi ini membuktikan bahwa ketika terjadi suatu kondisi yang tidak sesuai semisal harga yang melambung atau jumlah ketersediaan barang yang langka, maka akan menurunkan kinerja rantai pasok secara keseluruhan di seluruh komoditas dalam setiap level stream.

Hasil pengujian pengaruh RQ terhadap SCP pun diketahui sangat sesuai dengan penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian sebelumnya yang menunjukkan

hubungan pengaruh kepercayaan, komitmen, kepuasan ekonomi, kekuatan non-paksaan, dan reputasi yang berpengaruh positif terhadap SCP, lalu kekuatan paksaan dan konflik yang berpengaruh negatif terhadap SCP. Disini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa teknik atau cara untuk meningkatkan kinerja rantai pasok bahan makanan pokok di kota Bandung dengan memperhatikan dimensi RQ yang berpengaruh positif agar terus ditingkatkan dan yang berpengaruh negative ditinggalkan atau di kurangi.

Selanjutnya yakni dampak revolusi industri 4.0 yang ternyata sangat besar terhadap sektor agrikultur di kota Bandung dan provinsi Jawa Barat dalam keberlangsungannya. Era teknologi di masa revolusi industri 4.0 ini dimanfaatkan secara baik oleh pemerintah melalui Forum Koordinasi Pengendalian Inflasi (FKPI) untuk memunculkan sebuah aplikasi bernama E-Priangan yang dapat menyajikan informasi harga komoditas pangan beserta kenaikan dan penurunannya yang di update secara berkala dalam waktu yang cepat dan dapat pula melaporkan kondisi praktik kecurangan di pasar yang dapat mempengaruhi laju inflasi di Indonesia. Secara keseluruhan pemerintah sudah berupaya maksimal memanfaatkan teknologi dan era revolusi industri 4.0 untuk kepentingan masyarakat luas di dalam sektor agrikultur.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah di dapat, maka akan sangat baik dan bijak bagi pemerintah bila dapat mengurangi ketergantungan kota Bandung terhadap kota lain dalam pemenuhan kebutuhan bahan makana pokok yang merupakan kebutuhan inti yang tidak dapat ditunda pemenuhannya. Hal ini perlu dilakukan terutama dalam komoditas tertentu seperti bawang merah dan cabai merah yang mengandalkan pasokan utuh dari luar kota dan provinsi. Perlu strategi pemanfaatan kawasan di kota Bandung untuk kawasan produktif agrikultur agar setidaknya sebagian besar pemenuhan kebutuhan bahan makanan pokok dapat dilakukan secara mandiri oleh kota Bandung demi menjaga stabilitas harga dan jumlah ketersediaan barang di pasar. Begitu pula dengan keinginan pemerintah untuk mengurangi impor harusnya pemenuhan kebutuhan akan bahan makanan pokok dapat dipenuhi tanpa melakukan impor, karena impor bahan makanan pokok adalah sebuah tindakan yang sangat tidak

Andjar Rasmita Adji, 2020

PENILAIAN KINERJA RANTAI PASOK BAHAN MAKANAN POKOK DI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN PENDEKATAN TRIADIK: PERAN DARI KUALITAS HUBUNGAN DAN DAMPAK DARI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertanggung jawab karena akan terjadi secara terus menerus seiring pertumbuhan penduduk yang membuat permintaan terhadap kebutuhan bahan makanan pokok meningkat.

Berdasarkan hasil penelusuran mengenai perbedaan persepsi pun dapat kami rekomendasikan kepada para anggota rantai pasok bahan makanan pokok di kota Bandung untuk meningkatkan kepercayaan, komitmen, kepuasan ekonomi, kekuatan non-paksaan dan reputasi dalam menjalin kerjasama dengan anggota rantai pasok bahan makanan pokok lainnya di kota Bandung, karena terbukti dapat meningkatkan kinerja rantai pasok bahan makanan pokok di kota Bandung secara lebih baik dan agar meninggalkan atau mengurangi kekuatan paksaan maupun konflik karena berpengaruh buruk bagi kinerja rantai pasok bahan makanan pokok di kota Bandung.

Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor agrikultur di kota Bandung juga sangat besar dan sudah dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menanggulangi inflasi dan menjaga stabilitas harga bahan pangan di kota Bandung. Pemerintah sudah membuat aplikasi E-Priangan dalam rangka mewujudkan sistem informasi mengenai harga bahan pangan beserta kenaikan dan penurunannya di berbagai wilayah di Jawa Barat. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui aplikasi ini dan tidak memanfaatkan aplikasi ini sebagai sumber informasi utama dan pencegahan tindak kecurangan di pasar. Perlu dilakukan kembali sosialisasi mengenai fungsi dan manfaat aplikasi ini bagi masyarakat, agar teknologi pada era revolusi industri 4.0 ini dapat digunakan dan dimanfaatkan secara menyeluruh demi tujuan dan kepentingan bersama.